

**PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK  
PENGUATAN POSITIF UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SISWA KELAS X TO SMK PANDAWA BALI GLOBAL  
ABIANSEMAL TAHUN 2024**

**Application Of Behavioral Counseling Using Positive Reinforcement Techniques To  
Improve Class X Student Discipline To Smk Pandawa Bali Global Abiansemal In 2024**

**Ni Kadek Sri Maharani<sup>a,\*</sup>, Drs. I Nyoman Rajeg Mulyawan, M.Pd. <sup>b,\*</sup>, I Wayan  
Juliawan, S.Pd., M.Pd. <sup>c,\*</sup>**

<sup>a</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Jln. Seroja No. 57, Kelurahan Tonja, Kota Denpasar, Indonesia  
<sup>\*</sup>Email: [srimaharani831@gmail.com](mailto:srimaharani831@gmail.com)

**Abstract**

This research is a research on guidance and counseling actions (PTBK) that aims to improve the discipline of students in class X TO SMK Pandawa Bali Global Abiansemal in 2024 through the application of group counseling services with positive reinforcement techniques. The problem in this study is the low discipline of students and the subject of this study is 6 male students. From the results of the action study, the percentage score before the action of 30% to 39% was classified as low, after being given the action of cycle I, 2 people obtained an increase percentage of 55.2% and 53.8% which were included in the fairly high category and 4 people obtained an increase percentage of 8.3% to 25% which did not obtain optimal results so that the action research was carried out again in cycle II and obtained significant results with a percentage scores of 42% to 62% with an increase of 58.2% which is classified as low. Through the results that have been obtained, it can be concluded that the application of group guidance services with positive reinforcement techniques can improve the discipline of students in class X TO SMK Pandawa Bali Global Abiansemal in 2024.

**Keywords :** Behavioral Counseling, Positive Reinforcement, Student Discipline.

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X TO SMK Pandawa Bali Global Abiansemal Tahun 2024 melalui penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kedisiplinan siswa dan subjek dari penelitian ini yaitu 6 orang siswa laki-laki. Dari hasil penelitian tindakan persentase skor sebelum tindakan sebesar 30% sampai 39% tergolong dalam kategori rendah, setelah diberikan tindakan siklus I, 2 orang memperoleh persentase peningkatan sebesar 55,2% dan 53,8% yang termasuk dalam kategori cukup tinggi dan 4 orang memperoleh persentase peningkatan sebesar 8,3% sampai 25% yang dimana belum memperoleh hasil yang optimal sehingga dilakukan kembali penelitian tindakan pada siklus II dan memperoleh hasil yang signifikan dengan persentase skor sebesar 42% sampai 62% dengan persentase peningkatan sebesar 58,2% yang tergolong dalam kategori rendah. Melalui hasil yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik penguatan positif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X TO SMK Pandawa Bali Global Abiansemal Tahun 2024.

**Kata Kunci :** Konseling Behavioral, Penguatan Positif, Kedisiplinan Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas dari sumberdaya manusia. Terkandung dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 2, pendidikan adalah bagian terpenting di dalam kehidupan manusia.

Dituangkan kedalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan tersusun dalam di dalam proses belajarnya serta suasana pembelajaran yang memungkinkan agar nantinya peserta didik memiliki kesadaran yang utuh dalam mengembangkan potensinya untuk meningkatkan spiritual keagamaan, kepribadian, ketahanan dalam pengendalian diri, serta segala keterampilan yang diperlukan bagi dirinya nanti, lingkungan dan negara. Di dalam melakukan proses pendidikan, belajar menjadi suatu proses yang harus dilakukan secara rutin karena hal tersebut merupakan kegiatan yang utama sebagai bentuk kedisiplinan siswa.

Pendapat dari Dolet Unaradjan (2018:181) yang menyatakan bahwa menjadi disiplin merupakan sebuah upaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap sebuah ketentuan yang disetujui bersama dalam pelaksanaan kegiatan sebagai pembinaan hukuman bagi seseorang atau sebuah kelompok dapat dihindari. Lalu Kurniawan (2018:38) mengatakan bahwa sebuah kedisiplinan merupakan kondisi yang terbentuk dari proses pelatihan yang dikembangkan menjadi suatu rangkaian perilaku yang terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban yang semuanya dilakukan sebagai rasa tanggung jawab dimana memiliki tujuan untuk mawas diri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tentang disiplin siswa di SMK Pandawa Bali Global Abiansemal khususnya siswa kelas X TO

ditemukan perilaku disiplin siswa rendah. Perilaku yang dapat diamati seperti melanggar peraturan : datang terlambat, pulang mendahului, suka mengganggu siswa yang lain, tidak menggunakan atribut sekolah sesuai ketentuan. Terhadap siswa yang melanggar peraturan sebenarnya sudah banyak dilakukan pembinaan, dikenakan sanksi, teguran kepada siswa yang bersangkutan, tetapi usaha tersebut masih belum efektif untuk menanggulangi serta untuk membentuk kedisiplinan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X TO SMK Pandawa Bali Global Abiansemal Tahun Pelajaran 2024”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X TO SMK Pandawa Bali Global Abiansemal 2024 melalui Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif.

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal penelitian ini mengikuti prosedur PTBK yang dimana dilakukan dalam siklus sampai kedisiplinan siswa meningkat. Tahap pelaksanaan tindakan dalam siklus terdiri dari empat tindakan yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3)Observasi/evaluasi, 4) refleksi.

Medote yang digunakan dalam pelnelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif , yang dimaksud penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif seperti, atatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengumpulan Data Awal

Subjek dari penelitian ini adalah 6 orang siswa laki-laki dari kelas X TO SMK Pandawa Bali Global Abiansemal yang memiliki kedisiplinan rendah. Peneliti menyebar skala penilaian kepada siswa untuk mengetahui rendahnya kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Dari hasil pengumpulan data awal mengenai kedisiplinan siswa kelas X TO dimana terdapat 6 orang siswa yang memiliki kedisiplinan rendah yaitu dengan persentase skor 32% sampai 39% yang dimana berada dalam kategori rendah. Dengan hasil skala penilaian tersebut bahwa perlu adanya tindakan perbaikan kepada 6 orang siswa tersebut dan memberikan layanan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

### Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui penyebab rendahnya kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa tersebut peneliti memberikan tindakan konseling kelompok. Pada kegiatan konseling ini peneliti melakukan analisis ABC, Ateneden, Behavior dan Consequene mendapatkan hasil yaitu adanya peningkatan kedisiplinan terhadap 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori cukup tinggi sementara 4 orang siswa yang masih berada dalam kategori rendah yang dimana permasalahan yang dialami yaitu sebagai berikut.

Rafa, setelah tindakan bimbingan kelompok pada siklus I diperoleh persentase peningkatan sebesar 55,2% dengan perolehan skor sebesar 59 berada dalam kategori cukup. Pada awalnya rafa datang kesekolah selalu terlambat sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan persembahyangan, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mars SMK, setelah dilakukan siklus I dengan konseling kelompok adanya peningkatan kedisiplinan dari rafa seperti, datang kesekolah lebih awal dan dapat mengikuti kegiatan di pagi hari.

Hendra, setelah tindakan bimbingan kelompok pada siklus I diperoleh persentase peningkatan sebesar 53,8% dengan perolehan skor 60 berada dalam kategori cukup. Pada awalnya hendra sering kali tidak disiplin dalam berpakaian yang dimana sering melepaskan baju, tidak menggunakan atribut sekolah seperti ikat pinggang.

Sedana Arta, setelah tindakan bimbingan kelompok pada siklus I diperoleh persentase peningkatan 20% dengan perolehan skor 36 berada dalam kategori rendah yang dimana masih sama walaupun ada sedikit peningkatan tetapi masih dalam kategori rendah.

Bawa, setelah tindakan bimbingan kelompok pada siklus I diperoleh persentase peningkatan 8,3% dengan perolehan skor 39 berada dalam kategori rendah sama halnya dengan sedana arta walaupun ada sedikit peningkatan tetapi masih dalam kategori rendah.

Sastrawan, setelah tindakan bimbingan kelompok pada siklus I diperoleh persentase peningkatan sebesar 25% dengan perolehan skor 40 berada dalam kategori rendah dimana masih pulang mendahului pada saat mendapatkan jam pelajaran bahasa Indonesia.

Eka, setelah tindakan bimbingan kelompok pada siklus I diperoleh persentase peningkatan sebesar 12,5% dengan perolehan skor 36 yang masih berada dalam kategori rendah, eka terkadang masih terlambat datang kesekolah tetapi sudah ada sedikit perubahan.

### Tindakan Siklus II

Pada tindakan siklus ke II keenam siswa berada dalam kategori cukup tinggi.

Rafa, pada tindakan bimbingan kelompok pada siklus I memperoleh persentase sebesar 55,2% dengan perolehan skor sebesar 59 setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok pada siklus II ada sedikit peningkatan yang dimana memperoleh persentase

sebesar 1,6% dengan skor 60 yang berada dalam kategori cukup tinggi.

Hendra, pada tindakan bimbingan kelompok pada siklus I memperoleh persentase sebesar 53,8% dengan perolehan skor 60 setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok siklus II dengan teknik penguatan positif ada peningkatan yang dimana persentase peningkatan sebesar 3,3% dengan skor 62 yang berada dalam kategori tinggi.

Sedana Arta, pada tindakan bimbingan kelompok pada siklus I memperoleh persentase sebesar 20% dengan perolehan skor 36 berada dalam kategori rendah, setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok pada siklus II memperoleh persentase peningkatan sebesar 13,2% dengan perolehan skor 41 termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Bawa, pada tindakan bimbingan kelompok pada siklus I memperoleh persentase sebesar 8,3% dengan perolehan skor 39 berada dalam kategori rendah, setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok pada siklus II memperoleh persentase peningkatan sebesar 7,6% dengan perolehan skor 42 termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Sastrawan, pada tindakan bimbingan kelompok pada siklus I memperoleh persentase sebesar 25% dengan perolehan skor 40 berada dalam kategori rendah, setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok pada siklus II memperoleh persentase peningkatan sebesar 12,5% dengan perolehan skor 45 termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Eka, pada tindakan bimbingan kelompok pada siklus I memperoleh persentase sebesar 12,5% dengan perolehan skor 36 berada dalam kategori rendah, setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok pada siklus II memperoleh persentase peningkatan sebesar 19,4% dengan perolehan skor 43 termasuk dalam kategori cukup tinggi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian tindakan ini dilakukan di SMK Pandawa Bali Global Abiansemal pada siswa kelas X TO Tahun 2024 yang berjumlah 14 orang siswa, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki, sasaran perbaikan sebanyak 6 orang siswa yang memiliki kedisiplinan rendah. Permasalahan yang dialami siswa tersebut yaitu telat datang kesekolah, pulang mendahului dan suka mengganggu kelas yang lainnya, penyebaran skala penilaian awal dari 14 orang siswa 6 orang siswa yang memiliki kedisiplinan rendah dengan perolehan skor berkisar 30 sampai 39, dengan demikian 6 orang siswa yang memperoleh skor rendah akan diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif.

Pada siklus I dilaksanakan layanan konseling kelompok terjadi peningkatan kedisiplinan siswa kelas X TO SMK Pandawa Bali Global Abiansemal Tahun 2024 dengan persentase peningkatan sebesar 8,3% sampai 55,2% diantaranya 2 orang siswa yang memperoleh kategori cukup tinggi dan 4 orang siswa masih berada dalam kategori rendah, maka dari itu peneliti mengadakan siklus II yang dimana pada siklus I belum memperoleh hasil yang optimal. Pada siklus II terjadi peningkatan kedisiplinan siswa kelas X TO SMK Pandawa Bali Global Abiansemal Tahun 2024 dengan perolehan skor 41 sampai 62 dan persentase peningkatan sebesar 1,6% sampai 19,4% yang termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif melalui konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X TO SMK Pandawa Bali Global Abiansemal Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, adapun beberapa saran disampaikan:

**Bagi Sekolah**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah sebagai masukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling untuk mendukung dalam peningkatan kedisiplinan siswa perlu adanya pengawasan khusus dari guru BK agar hal ini tidak berdampak pada siswa lainnya.

**Bagi Guru**

Diharapkan untuk guru agar sama-sama memperhatikan kedisiplinan siswa di sekolah karena rendahnya kedisiplinan siswa dapat berdampak negatif bagi siswa yang lainnya.

**Bagi Siswa**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan siswa dapat memanfaatkan dan menerapkan teknik penguatan positif dengan memberikan pujian agar dapat termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Al Solihat, 2021. Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Sulthon, 2018. Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
- Oce Datu, 2022. Penerapan Penguatan Positif Terhadap Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran. Universitas Pelita Harapan.
- Rohaniah, 2020. Penerapan Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan).
- Anggi Indayani, 2014. Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Sebagai Upaya Untuk Meminimalisasi Perilaku Membolos Siswa Pada Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014.
- Dasami, Dantes, 2013. Pengertian Teknik Penguatan Positif. Jurusan Bimbingan dan Konseling, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Daputri, Dartiningsih, 2021. Pengaruh Teknik Penguatan Positif Dalam Konseling Behavioral Terhadap Disiplin Siswa Kelas X SK SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Haliyati Fadhilah, 2019. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Universitas Negeri Malang.
- Iren Via, 2021. Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa. Jurnal Kairos Vol. 1, No.1, Januari 2021. Fakultas Pendidikan IPS, Universitas Pelita Harapan.